

Pemberdayaan Kelompok Tani Sedyo Rukun Melalui Pengembangan Media Tanam Organik

Eni Andari¹, Kadarso², Rendradi Suprihandoko³

¹ P.S. Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

² Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Janabadra, Yogyakarta

³ Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: eniandari@janabadra.ac.id,

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang melibatkan individu ataupun kelompok agar lebih berdaya dalam kehidupannya. Agar individu atau kelompok lebih berdaya serta memiliki daya kreasi dan inovasi diperlukan penyuluhan dan pelatihan. Media tanam merupakan salah satu alternatif produk yang dapat diproduksi untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani. Media tanam dapat diolah dari campuran bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Subyek yang diedukasi adalah anggota kelompok tani Sedyo Rukun di Padukuhan Degolan, Kalurahan Umbulmartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Edukasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan praktek. Hasil penyuluhan diharapkan dapat menginisiasi dan memotivasi anggota kelompok tani untuk bergerak memproduksi dan memasarkan media tanam.

Kata kunci: Pemberdayaan, Inovasi, Media tanam

ABSTRACT

Community empowerment is a process that involves individuals or groups to be more empowered in their lives. So that individuals or groups are more empowered and have creative and innovative power, counseling and training are needed. Planting media is an alternative product that can be produced to increase the income of farmer group members. Planting media can be processed from a mixture of materials in the surrounding environment. The subjects educated were members of the Sedyo Rukun farmer group in Degolan Village, Umbulmartani Village, Kapanewon Ngemplak, Sleman Regency. Education is carried out through outreach activities. The results of the extension are expected to be able to initiate and motivate members of farmer groups to be motivated to produce and market planting media.

Keywords: Empowerment, Innovation, Growing Media

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah proses berkelanjutan yang berpusat pada komunitas lokal dengan melibatkan partisipasi kelompok [1]. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat [2]. Pemberda-

yaan masyarakat merupakan konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Pemberdayaan adalah proses pelibatan masyarakat atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kelompok. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan yaitu menjadikan masyarakat berdaya dalam kehidupannya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat [3].

Pertumbuhan lingkungan yang semakin pesat membawa permasalahan sosial yang berdampak pada lingkungan. Ada keterkaitan antara kualitas lingkungan dan terpeliharanya sumber daya alam dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat. Manusia sebagai individu berperan membentuk suatu masyarakat yang bersahabat atau ramah dengan lingkungan (*environmentally friendly*). Istilah "organik" mengacu pada proses bagaimana makanan tertentu diproduksi. Pangan yang diproduksi tanpa menggunakan pestisida konvensional dapat diberi label sebagai pangan organik. Makanan organik adalah makanan yang aman bagi lingkungan, diproduksi dengan menggunakan metode ramah lingkungan yang tidak melibatkan input sintesis modern seperti pestisida dan pupuk kimia, tidak mengandung organisme hasil rekayasa genetika, dan tidak diproses menggunakan bahan kimia [4]. Oleh karenanya agar diberi label organik, suatu produk pangan harus bebas dari bahan tambahan makanan buatan. Produksi dan konsumsi produk organik ini akan membentuk *social environmentally friendly*. Penerapan konsep ini sangat mudah. Masyarakat dapat diedukasi untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya guna menghasilkan produk organik.

Kelompok Sedyo Rukun adalah kelompok tani yang berada di Padukuhan Degolan, Kalurahan Umbulmartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Sebagian anggota kelompok tani ini memiliki usaha ternak sapi potong dengan sistem kandang bersama atau komunal. Usaha ini didukung oleh luasnya lahan pertanian di wilayah Degolan. Selain itu, ketersediaan pakan ternak yang banyak di sekitar lokasi juga dapat dimanfaatkan

untuk olahan pembuatan campuran makanan sapi. Dalam perkembangannya bagi anggota kelompok yang tidak memiliki ternak telah berusaha mengolah limbah padat dari kotoran sapi untuk dijadikan pupuk kandang. Dengan modal yang terbatas dibuatlah mesin pencacah untuk pembuatan pupuk kandang namun hasilnya dinilai masih belum optimal. Pupuk kandang ini selain dikonsumsi oleh anggota kelompok untuk keperluan pemupukan tanaman juga dipasarkan ke lingkungan sekitar. Pupuk kandang dipasarkan dalam kemasan 25 kg.

Saat ini anggota kelompok tani Sedyo Rukun masih dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan dari usahanya. Diperlukan pelatihan bagi anggota kelompok agar mampu berinovasi. Seorang pengusaha dapat bersaing dan menaikkan produktivitasnya dengan cara melakukan kreativitas dan inovasi [5]. Salah satu potensi dari inovasi adalah dengan mengolah pupuk kandang menjadi media tanam yang siap pakai. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada para anggota kelompok tani Sedyo Rukun.

Inovasi menjadi aspek penting untuk keberlanjutan suatu usaha. Dengan dukungan pengetahuan dan ketrampilan serta pemberian pelatihan maka anggota kelompok tani Sedyo Rukun dapat diberdayakan. Selama ini anggota kelompok hanya memahami bahwa kotoran ternak hanya dapat dibuat pupuk kandang dan dikembalikan lagi ke petani untuk pemupukan tanaman. Para anggota hanya memahami bahwa segmen pupuk kandang hanyalah para petani semata. Dengan membuka

wawasan pengetahuan bagi para anggota melalui sosialisasi dan penyuluhan pema saran diharapkan akan membuka wacana para anggota untuk melihat pasar sasaran lain dari produk yang dihasilkannya. Selain itu agar produk yang dihasilkan memiliki aspek legal formal maka perlu didaftarkan untuk memperoleh perijinan pada dinas terkait. Selanjutnya makalah ini bertujuan untuk mendorong inovasi dan member dayakan Kelompok Tani Sedyo Rukun agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya melalui pembuatan media tanam organik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2022 dan 17 Juli 2022 di Padukuhan Degolan Kalurahan Umbul martani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. Peserta kegiatan adalah kelompok Tani Sedyo Rukun. Metode yang digunakan adalah mengedukasi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pupuk kandang untuk pembuatan media tanam dan pemanfaatannya. Peserta menyimak paparan dari pemateri yang dilanjutkan tanya jawab dan melakukan proses pembuatannya.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Sosialisasi Pembuatan Media Tanam

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh anggota Kelompok tani Sedyo Rukun. Gambar 1 berikut ini menunjukkan jalannya penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan Kelompok Tani

Pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2022 anggota kelompok tani diberikan penjelasan pengetahuan tentang media tanam, fungsi dan cara pembuatannya. Dalam materi dipaparkan bahwa media tanam yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil yang ditanam. Sebelum menggunakan media tanam maka hal yang tak boleh dihindari adalah kriteria dalam memilih media tanam. Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Media tanam biasa digunakan untuk budidaya tanaman organik baik dalam lahan sempit maupun luas.

Media tanam memiliki fungsi untuk menopang tanaman, memberikan nutrisi dan menyediakan tempat bagi akar tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Melalui media tanam, tumbuh-tumbuhan mendapatkan sebagian besar nutrisinya. Jika budi daya dilakukan dalam wadah pot atau polybag, media tanam dibuat sebagai pengganti tanah. Oleh karena itu, harus bisa menggantikan fungsi tanah bagi tanaman. Media tanam yang baik harus memiliki sifat-sifat fisik, kimia dan biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.

2.2. Bahan Media Tanam Organik

Ada banyak ragam material yang bisa dimanfaatkan untuk membuat media

tanam mulai dari yang alami hingga yang sintetis. Namun beberapa bahan organik banyak tersedia di alam, murah dan mudah pembuatannya [6].

- a. Tanah yang baik untuk media tanam sebaiknya diambil dari lapisan bagian atas (*top soil*). Secara umum terdapat dua tipe tanah yaitu yang harus diperhatikan yakni tanah pasir dan tanah lempung. Tanah yang berpasir memiliki kemampuan drainase yang baik, cepat mengalirkan air namun kelemahannya tanah tersebut buruk dalam menyimpan air sebagai cadangan. Sedangkan tanah lempung lebih sulit ditembus oleh air sehingga akan membuat air tergenang dalam media tanam. Tanah yang baik untuk media tanaman tidak terlalu berpasir dan tidak terlalu lempung, melainkan harus gembur.
- b. Kompos atau humus merupakan bahan organik yang berfungsi sebagai penyedia unsur hara bagi tanaman. Hampir semua jenis kompos padat bisa digunakan sebagai bahan baku media tanam.
- c. Penambahan bahan-bahan organik seperti kompos atau humus pada media tanam bisa memperbaiki struktur fisik tanah dan meningkatkan kapasitas tukar kation. Kompos yang ditambahkan sebaiknya berupa kompos yang telah matang. Kompos yang belum matang berpotensi mendatangkan hama dan penyakit. Selain itu unsur haranya sulit diserap tanaman karena belum terurai secara penuh.
- d. Arang sekam merupakan hasil pembakaran tak sempurna dari sekam padi. Arang sekam berguna untuk meningkatkan kapasitas porositas tanah. Penambahan bahan arang sekam pada media tanam

akan memperbaiki struktur media tanam karena mempunyai partikel-partikel yang berpengaruh pada pergerakan air, udara dan menjaga kelembaban.

Manfaat arang sekam bisa menetralkan keasaman tanah, menetralkan racun, meningkatkan daya ikat tanah terhadap air, merangsang pertumbuhan mikroba yang menguntungkan bagi tanaman, menjadikan tanah gembur sehingga memperbaiki drainase dan aerasi tanah. Arang sekam lebih baik dibanding sekam padi, karena arang sekam sudah mengalami pembakaran yang bisa menghilangkan bibit penyakit atau hama yang mungkin saja terikut. Selain arang sekam, bisa juga digunakan sisa-sisa sabut kelapa (*coco peat*).

2.3. Syarat Media Tanam yang Baik

Secara umum, media tanam yang baik harus memiliki syarat-syarat antara lain:

- a. Mampu menyediakan ruang tumbuh bagi akar tanaman, sekaligus menopang tanaman. Hal ini berarti media tanam harus gembur sehingga akar tanaman bisa tumbuh baik & sempurna, namun cukup solid memegang akar & menopang batang agar tidak roboh. Apabila media terlalu gembur, pertumbuhan akar akan leluasa namun tanaman akan terlalu mudah tercerabut. Sebaliknya jika terlalu padat, akar akan kesulitan untuk tumbuh.
- b. Memiliki porositas yang baik, artinya bisa menyimpan air sekaligus memiliki kemampuan mengalirkan air dan oksigen yang baik. Media tanam harus bisa mempertahankan kelembaban tanah dan bisa membuang kelebihan air. Media tanam yang porous mempunyai rongga kosong antar materialnya. Media tersebut bisa ditembus air, sehingga air tidak tergenang dalam pot atau polybag. Namun di sisi lain rongga-

rongga tersebut harus bisa menyerap air untuk disimpan sebagai cadangan dan mempertahankan kelembaban.

- c. Menyediakan unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro. Unsur hara sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Unsur hara ini bisa disediakan dari pupuk atau aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam media tanam.

Tidak mengandung bibit penyakit, media tanam harus bersih dari hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang terandung dalam media tanam dapat menyerang tanaman dan menyebabkan kematian pada tanaman. Media tanam tidak harus steril karena banyak mikroorganisme tanah yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi tanaman, namun harus higienis dari bibit penyakit.

2.4. Proses Pembuatan Media Tanam

Berikut ini akan diuraikan cara membuat media tanam organik yaitu:

- a. Siapkan tanah yang terlihat gembur dan subur, lebih baik diambil dari bagian paling atas. Kemudian ayak tanah tersebut hingga menjadi butiran-butiran halus. Usahakan tanah dalam keadaan kering sehingga tidak menggumpal. Tanah yang menggumpal akan menyebabkan bahan-bahan tidak tercampur dengan merata.
- b. Siapkan kompos yang telah matang, ayak kompos atau humus tersebut sehingga menjadi butiran halus.
- c. Siapkan arang sekam.
- d. Campurkan tanah, kompos, dan arang sekam dalam sebuah wadah. Komposisi campuran adalah 2 bagian tanah, 1 bagian kompos dan 1 bagian arang sekam (2:1:1). Aduk hingga merata.
- e. Siapkan pot atau polybag, masukkan campuran tersebut ke dalamnya. Media tanam sudah siap digunakan.

Komposisi bahan yang digunakan untuk membuat media tanam dapat terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Bahan Media Tanam

2.5. Pemasaran Media Tanam Organik

Dalam mengembangkan produk seperti media tanam selain pengemasan produk juga diperlukan pemberian merek. Pengemasan produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari pasar sasaran yang dituju. Bauran berikutnya adalah penetapan harga produk. Pemasar dapat menentukan kebijakan penetapan harga yang mendorong respon konsumen. Selanjutnya pendis tribusian produk dapat dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui perantara seperti toko pertanian. Promosi adalah tahapan lain yang dilakukan oleh pemasar untuk mengkomunikasikan produk ke pasar. Pemasar tidak harus menggunakan media cetak maupun media elektronik yang harganya relative mahal namun pemasar dapat menggunakan metode penjualan personal (*personal selling*) atau komunikasi langsung antara penjual dengan calon konsumen serta mengandalkan nama kelompok taninya yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat. Kegiatan personal selling dilakukan meliputi pengenalan produk kepada calon pelanggan dan membentuk pemahaman pelanggan terhadap produk sehingga calon konsumen akan merasa tertarik untuk mencoba membelinya.

Menurut [5] bauran pemasaran memegang peranan dalam memasarkan sebuah produk meliputi pengembangan produk, penetapan harga, pendistribusian dan melakukan promosi. Sebelum produk dikembangkan maka perlu dilakukan segmentasi dan pemilihan pasar sasaran yang dituju. Hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan yang diinginkan pasar.

2.6. Praktek Pembuatan Media Tanam

Setelah dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan media tanam maka pada tanggal 17 Juli 2022 dilakukan praktek pembuatan media tanam dan penanaman cabai. Berikut ini merupakan aktivitas kelompok tani sedyo rukun dalam praktek pembuatan media tanam.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Media Tanam dan Penanaman

3. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan akan memotivasi dan mendorong anggota Kelompok Tani Sedyo Rukun untuk melakukan produksi media tanam organik sendiri. Selain itu anggota kelompok juga dapat melakukan inovasi-inovasi lebih lanjut terhadap media tanam

yang telah diproduksinya dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Manfaat lainnya adalah keberhasi-lan dari produksi media tanam dapat memberikan tambahan pendapatan anggota kelompok tani.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pembuatan media tanam telah berjalan sesuai yang diharapkan pengabdian. Setelah pelaksanaan penyuluhan ini diharapkan dapat memotivasi anggota Kelompok Tani Sedyo Rukun untuk memproduksi media tanam dan selanjutnya melakukan inovasi-inovasi lainnya dari media tanam yang diproduksinya. Media tanam dapat menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi anggota Kelompok Tani.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang paling berperan dalam membantu kelancaran kegiatan penyuluhan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mitra Kerja kami seluruh anggota dan pengurus Kelompok Tani Sedyo Rukun Padukuhan Degolan, Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. D. Perkins, "Empowerment," in *Political and Civic Leadership: A Reference Handbook*, no. January 2010, 2010, pp. 207–218.
- [2] Y. Winoto, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (COMMUNITY EMPOWERMENT) MELALUI PENYELENGGARAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM

-);” 2017.
- [3] B. A. Laksono, “The Community Empowerment Through Social and Educational Institutions,” *J. Pendidik. Hum.*, vol. 6, no. 3, pp. 115–122, 2018, [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jp> hpISSN:2338-8110/eISSN:2442-3890.
- [4] J. Paul and J. Rana, “Consumer behavior and purchase intention for organic food,” *J. Consum. Mark.*, vol. 29, no. 6, pp. 412–422, 2012, doi: 10.1108/07363761211259223.
- [5] H. D. Wiyono, T. Ardiansyah, and T. Rasul, *Harsoyo Dwijo Wiyono, Tedy Ardiansyah, Tarmizi Rasul, kreativitas dan inovasi...| 19*, vol. 1, no. 2. 2020.
- [6] Febriyani, “Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman.pdf,” *Bioeksperimen*, vol. 7, no. 2, pp. 93–104, 2021.